**Analisis Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa Pakpak Dialek Boang di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam**

**Herlinanto,1 Resa Jumiati2**

SMA Negeri 1 RundengSubulussalam, Indonesia,1 Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia2

[*herliantobisa129@gmail.com*](mailto:herliantobisa129@gmail.com)*,resajumiati99@gmail.com*

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords:*  *Shifting, Maintaining, Pakpak Language Boang Dialect.* | *The purpose of this study was to examine the shift and maintenance of the Pakpak language The method used is descriptive qualitative. Techniques used in this study were observation, recording, listening, documentation and note-taking techniques. The instruments used are interview sheets and observation sheets. The data analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that (1) the shift in the Pakpak language to the Boang, is caused by bilingualism and generational switching. However, Indonesian is used as an alternative language when communicating with people who do not understand the Boang dialect Pakpak language; (2) the maintenance of the Pakpak Boang language in terms of the family realm, because in the family environment it has a very large influence on maintaining the mother tongue, especially the role of parents who are so important for their children to teach Pakpak Boang dialect language, then the realm of association can also affect language maintenance because of habit. Teenagers often use Indonesian when hanging out or hanging out with their friends.* |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata Kunci:*  Pergeseran, Pemertahanan, Bahasa Pakpak Dialek Boang  C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pergeseran dan pemertahanan bahasa Pakpak dialek Boang di Desa Pasar Rundeng. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini masyarakat Desa Pasar Rundeng dengan kisaran umur 15-50 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, rekam, simak, dokumentasi dan catat. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pergeseran bahasa Pakpak dialek Boang di Desa Pasar Rundeng yang disebabkan oleh kedwibahasaan dan alih generasi; dan (2) pemertahanan bahasa Pakpak dialek Boang di Desa Pasar Rundeng di sebabkan dalam ranah kelurga dan ranah pergaulan |
| ARTICLE HISTORY  *Received: 09-10-2021*  *Accepted: 25-12-2021*  *Published: 30-06-2022* | © 2022 **Herlinanto**  Under The License CC-BY SA 4.0  CONTACT: [*herliantobisa129@gmail.com*](mailto:herliantobisa129@gmail.com)  C:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png  Link DOI 10.47766/literatur.v4i1.1433 |

**PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain (Mutia, 2018). Karena, di dalam kehidupan sehari-hari manusia sangat memerlukan yang namanya alat untuk berkomunikasi yaitu bahasa, baik itu bahasa lisan maupun tulisan. Di mana bahasa menjadi salah satu unsur yang paling penting dalam mempengaruhi kehidupan manusia sebagai alat berkomunikasi(Arini AR, Novia Juita, 2021). sehingga dengan bahasa kita dapat menyampaikan sesuatu serta dapat menjalin silaturahmi dengan masyarakat lain, meskipun berbeda bahasa atau wilayah. Oleh sebab itu, bahasa perlu kita lestarikan supaya tidak terjadi pergeseran bahasa terutama bahasa daerah seperti bahasa Pakpak dialek Boang yang digunakan oleh masyarakat Desa Pasar Rundeng. Bahasa daerah merupakan lambang identitas suatu daerah, masyarakat, lingkungan dan dengan memakai bahasa daerah pula kita dapat menciptakan kehangatan, keakraban dan spontanitas (Susmihara, 2018). Akan tetapi, pada saat sekarang ini banyak sekali bahasa daerah yang sudah bergeser karena banyak masyarakat yang tidak mau menggunakan atau melestarikan bahasa daerahnya sendiri terutama di kalangan anak muda, mereka jarang menggunakan bahasa daerahnya untuk berkomunikasi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi enggannya bahasa daerah itu digunakan dan dipertahankan, seperti bahasa Pakpak dialek Boang. Hal ini sangat mempengaruhi upaya pemertahanan bahasa daerah seperti bahasa Pakpak dialek Boang Karena, bahasa daerah itu dikatakan bertahan apabila masyarakat tetap setia menggunakannya serta mengajarkannya kepada anak-anaknya.

Secara geografis bahasa pakpak digunakan oleh masyarakat Kota Subulussalam dan Aceh Singkil Provinsi Aceh (Pramana, 2020). Masyarakat Kota Subulussalam adalah masyarakat yang dwibahasa karena, mereka menggunakan lebih dari satu bahasa.

Pergeseran bahasa dikatakan sudah terjadi jika masyarakat atau komunitas secara bersama-sama tidak mau menggunakan tetapi malahan meninggalkan bahasa mereka demi menggunakan bahasa yang lain (Bhaga Jawa, 2021). Kondisi yang paling mendasar barangkali adalah kedwibahasaan.

Kedwibahasaan merupakan faktor terjadinya pergeseran bahasa. Tetapi, bukan itu saja yang menyebabkan pergeseran bahasa, Tetapi, juga dipengaruhi oleh alih generasi Dan faktor utama penyebab pergeseran Bahasa itu sendiri adalah masyarakatnya (Mijianti & Afrizal, 2015). Pergeseran bahasa daerah disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhinya, seperti minimnya penggunaan bahasa daerah, masyarakat merasa malu menggunakan bahasa daerah, rendahnya kesadaran untuk menggunakan bahasa daerah, berkurangnya sikap menghargai bahasa daerah, dan faktor utama penyebab pergeseran bahasa itu sendiri adalah masyarakatnya.

Pemertahanan bahasa ialah keputusan untuk tetap setia memakai bahasa itu. Tetapi, berbeda dengan masyarakat Pasar Rundeng yang sudah mulai berkurang dalam pemakaian bahasa daerahnya. Menurut hasil penelitian bersama masyarakat Desa Pasar Rundeng, sebagian sudah menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan anggota keluarganya. Salah satu sikap atau bukti untuk mempertahankan bahasa Pakpak dialek Boang yaitu tetap menggunakannya untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik di ranah keluarga maupun ranah pergaulan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mendapatkan hasil data berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari instrumen yang diteliti. Sumbernya yaitu masyarakat Desa Pasar Rundeng. Pengumpulan datanya menggunakan teknik rekam, simak, dan catat yang digunakan untuk mencari data tentang pergeseran dan pemertahanan bahasa daerah.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data. Menurut Ridwan, teknik pengumpulan data ialah cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data. seperti :

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Nasution (dalam Sugiyono), menyatakan bahwa, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. **D**alam penelitian ini peneliti menggunakan observasi atau pengamatan secara langsung dengan subjek yang diteliti. Yaitu masyarakat terutama remaja yang ada di Desa Pasar Rundeng.

2. Teknik Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan percakapan antara peneliti dengan informan untuk mencari tahu sejarah dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran dan pemertahanan bahasa.

Untuk memperoleh data supaya sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan, maka menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian agar terhindar dari jawaban yang meluas.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh gambaran identitas dan latar belakang informan.Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara secara mendalam. Pelaksanaan wawancara tidak hanya akan dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa gambar serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk dokumen.Teknik ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara, dan teknik rekam.

4. Teknik Rekam

Peneliti merekam pembicaraan dengan informan yang dilakukannya dengan sepengetahuannya, serta digunakan sebagai bukti penelitian. Teknik analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data dengan tindakan mengamati lalu menguraikan masalah yang bersangkutan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono), tahap analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data berupa catatan dan rekaman hasil pengamatan serta wawancara dikumpulkan dan dianalisis secara rinci dan apa adanya. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara dari masyarakat. Kelengkapan data penelitian juga didapatkan dari dokumen-dokumen, seperti foto-foto dan rekaman.

1. Reduksi data

Sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan klasifikasi data kasar di lapangan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dipilih sesuai dengan fokus penelitian yaitu penggunaan bahasa Pakpak dialek Boang dan bahasa Indonesia. Data yang tidak diperlukan dalam penelitian ini akan diabaikan agar hasil penelitian lebih fokus dan tidak melenceng, sehingga memudahkan dalam analisis dan membuat kesimpulan.

1. Penyajian data

Penyajian data berupa upaya penyusunan informasi menjadi pernyataan. Data yang pada mulanya terpencar dan terpisah diklarifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan, sehingga memudahkan dalam proses analisis data.

1. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah diperoleh.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian ini diuraikan sesuai dengan masalah yang sudah ditentukan. Permasalahannya yaitu bagaiamana pergeseran dan pemertahanan bahasa pakpak di Desa Pasar Rundeng Peneliti menemukan 40 data pergeseran dan pemertahanan bahasa yang terbagi ke dalam 24 pergeseran bahasa dan 16 pemertahanan bahasa yang menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa yaitu kedwibahasaan dan alih generasi. Kedwibahasaan merupakan kemampuan seseorang yang menguasai dua bahasa sama baiknya. Alih generasi merupakan pergeseran bahasa yang memerlukan waktu lebih dari satu generasi. Sedangkan pemertahanan bahasa itu mencangkup dua ranah, yang pertama ranah keluarga dan ranah pergaulan. Adapun analisis datanya adalah sebagai berikut.

1. **Pergeseran Bahasa Pakpak Dialek Boang di Desa Pasar Rundeng**
2. **Kedwibahasaan**

Kedwibahasaan yaitu Kemampuan seseorang menguasai dua bahasa yang sama baiknya dalam berkomunikasi untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang suatu informasi tertentu. Hal tersebut dapat dilihat pada data-data berikut.

*“Saya kak kalo di rumah itu berkomunikasi dengan keluarga menggunakan bahasa Pakpak Dialek Boang kak, ada sih sekali-kali pakai bahasa Indonesia kak.* ***Tetapi, kalo di lingkungan kampus sudah pasti saya menggunakan bahasa Indonesia kak untuk berkomunikasi baik sama teman ataupun dosen kak.”***

Dari hasil data di atas menunjukan bahwa menguasai dua bahasa (kedwibahasaan) dan faktor lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi terjadinya pergeseran bahasa, karena masyarakat terutama remaja akan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan orang lain sehingga menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa.

**“*Jadi begini kak, sebenarnya saya bisa menggunakan bahasa Pakpak kak. Tetapi, saya lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia kak.*** *Karena, bahasa Indonesia mudah dipelajari dan sangat penting dipelajari juga kak. Jadi, ketika saya keluar kota dan bertemu sama orang-orang yang aslinya penutur bahasa Indonesia saya akan lebih mudah berkomunikasi dengan mereka kak.“*

Dari data di atas menunjukan bahwa masyarakat khususnya para remaja lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Pakpak Dialek Boang dalam berkomunikasi. Padahal remaja tersebut dapat memahami bahasa Pakpak Dialek Boang tetapi dia tidak mau menggunakannya saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini dapat menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa yang dipengaruhi oleh kedwibahasaan.

*“begini kak,* ***bukannya saya tidak bisa menggunakan bahasa Pakpak justru saya sangat paham kak. Tetapi, kalo saya mau berbicara dengan orang lain saya menggunakan bahasa Indonesia kak. Karena, sudah terbiasa*** *dan menurut saya lebih nyaman dan enak menggunakan bahasa Indonesia kak.”*

Dari data di atas menunjukan bahwa masyarakat khususnya remaja yang dwibahasa serta kebiasaannya menggunakan bahasa Indonesia terkadang sangat mempengaruhi terjadinya pergeseran bahasa daerah, karena bahasa yang jarang digunakan maka lama kelamaan akan mengalami kepunahan.

1. **Alih Generasi**

Alih Generasi merupakan pergeseran bahasa yang memerlukan waktu lebih dari satu generasi. Adapun datanya sebagai berikut.

“*Karena, saya dari kecil diajarin orang tua pakai bahasa Indonesia kak. Kemudian, saya di sekolahkan orang tua di kota kak, sampai saya lanjut di perguruan tinggi. Makanya, saya sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia kak.* ***Tetapi, kalo orang itu berbicara saya sedikit paham tapi tidak bisa mengungkapnya karena susah kak.****”*

“*Ya kalo di rumah kak, kami itu menggunakan bahasa Indonesia kak.* ***Karena, semenjak kecil orang tua saya selalu mengajarkan saya dengan bahasa Indonesia makanya sampai sekarang saya sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia kak.*** *Tetapi, kalo orang tua saya berbicara dengan tetangga mereka menggunakan bahasa Pakpak Dialek Boang kak.”*

Dari kedua data di atas menunjukan bahwa terjadinya pergeseran bahasa disebabkan alih generasi dari faktor keluarga seperti orang tua, di mana orang tua itu, mengajari anaknya dari kecil menggunakan bahasa Indonesia dan tidak mau mengajarkan bahasa Pakpak dialek Boang atau bahasa ibu. Sehingga anaknya terbiasa menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan orang lain. Oleh sebab itu, bahasa daerah akan mengalami kepunahan dan pergeseran.

*“ya kalo di sekolah kak, sudah pasti kami menggunakan bahasa Indonesia untuk berbicara kak****. Karena, sudah aturan sekolah juga kak, apalagi di sekolah itu ada guru, staf dan siswa yang dari luar daerah. Jadi, kamipun merasa tidak enak kalo berbicara pakai bahasa kampung kak.*** *Ada sih sebagian berkomunikasi pakai bahasa Pakpak Dialek Boang itupun pas di jam istirahat aja kak. Dan orangnya harus satu daerah kak.”*

Dari data di atas menunjukan bahwa pergeseran bahasa yang disebabkan oleh alih generasi dari lingkungan sekolah, di mana lingkungan sekolah mempunyai peranan tinggi dalam kasus pergeseran bahasa daerah. Karena, di sekolah mereka berbicara baik itu dengan guru, staf dan lainnya menggunakan bahasa Indonesia, disebabkan guru dan muridnya bercampur makanya bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia bukan bahasa Pakpak dialek Boang. Sehingga menjadi terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di manapun.

1. **Pemertahanan Bahasa Pakpak Dialek Boang di Desa Pasar Rundeng**

Berdasarkan hasil penelitian, upaya mempertahankan bahasa Pakpak dialek Boang di Desa Pasar Rundeng ada dua, yaitu ranah keluarga dan ranah pergaulan.

1. **Ranah Keluarga**

Ranah keluarga merupakan sebuah kelompok yang paling kecil dalam masyarakat, yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Di dalam keluargalah anak mula-mula mendapat pendidikan termasuk penggunaan atau pemerolehan bahasa ibu. Oleh karena itu, orang tua harus mengajari anaknya dalam menggunakan bahasa daerah. Adapun datanya sebagai berikut.

***“Ya dengan selalu menggunakannya untuk berbicara sehari-hari dengan anggota keluarga lainnya kak, seperti berbicara kepada nenek, kakek, orang tua, adik dan kakak atau abang kita kak.***

Dari data di atas menunjukan bahwa ranah keluarga sangat besar pengaruhnya dalam upaya mempertahankan bahasa daerah. Seperti selalu menggunakan bahasa Pakpak saat berbicarai dengan ibu, bapak, kakek, nenek dan anggota keluarga lainnya sehingga bahasa ini tidak bergeser.

“*ya menurut saya sih kak, tapi ini menurut saya ya intinya kita selalu menghargai dan menggunakannya di manapun dan kapanpun kak. Seperti, saya berada di luar desa dan berjumpa dengan teman yang sesama penutur bahasa Pakpak*

*dialek boang dan* ***yang paling penting lagi peran orang tua yaitu harus mengajari anak-anaknya yaitu dengan cara kalo dirumah ketika mau berbicara diusahakan memakai bahasa Pakpak Dialek Boang*** *walaupun terkadang mereka menjawabnya dengan bahasa Indonesia supaya nanti mereka itu dapat terbiasa sehingga bahasa tersebut tidak terjadi yang namanya pergeseran atau kepunahan bahasa.”*

Dari data di atas menunjukan bahwa bahasa dapat dipertahankan jika di ranah keluarga selalu digunakan terutama orang tua harus membiasakan berbicara di rumah menggunakan bahasa Pakpak dan mengajarkannya kepada anaknya supaya terbiasa menggunakan bahasa Pakpak dialek Boang.

*“Menurut saya sih kak,* ***dengan selalu setia menggunakannya saat berbicara terutama di dalam lingkungan keluarga. Karena kalo jarang kita gunakan maka bahasa ini akan terus bergeser kak.*** *karena semakin banyak orang yang tidak memakai bahasa Pakpak dialek boang ini maka cepat atau lambat bahasa ini akan bergeser kak. contohnya seperti saya lah kak, jarang sekali saya menggunakan bahasa Pakpak dialek boang, padahal saya asli sini kak. ini sangat mempengaruhi pergeseran bahasa. Jadi, intinya selalu menggunakannya aja kak.”*

Dari hasil data di atas menunjukan bahwa ranah keluarga sangat mempengaruhi upaya mempertahankan bahasa dengan cara selalu mengunakannya di dalam lingkungan keluarga dan saat sedang berbicara dengan orang lain sehingga bahasa daerah ini dapat dipertahankan.

1. **Ranah Pergaulan**

Ranah pergaulan merupakan lingkungan luar sebagai tempat untuk bergaul.

***“ya kalo menurut saya sih kak cukup selalu menjaga, melestarikannya serta selalu menggunakannya baik itu di lingkungan rumah, lingkungan masyarakat maupun pendidikan. Kemudian, kita jangan membeda-bedakan*** *kalo mau berkomunikasi walaupun dia masih kecil, remaja, dewasa bahkan lansia /orangtua, kita tetap menggunakan bahasa Pakpak Dialek Boang saat berbicara. Sehingga, bahasa ini dapat dipertahankan dan tidak akan terjadi pergeseran bahasa.*

Dari hasil data di atas menunjukan bahwa pemertahanan bahasa dapat dilakukan dengan cara selalu mengunakannya baik itu di dalam rumah maupun di luar terutama saat bergaul dengan orang lain.

***“caranya ya dengan selalu menjaga dan menggunakannya meskipun lagi di rantau orang atau lagi di luar kota baik itu bekerja ataupun kuliah kita harus selalu menggunakannya untuk berbicara sesama teman sesuku dan sesama penutur bahasa Pakpak Dialek Boang kak.*** *Karena, kalo jarang kita gunakan maka bahasa ini akan terlupakan contohnya saya lah kak yang jarang menggunakannya tentu nanti saya akan lupa akan bahasa daerah itu kak. Jadi, intinya selalu menggunakannya kak dan jangan ada rasa malu atau enggan menggunakanya supaya bahasa ini tidak akan bergeser dan bisa dipertahankan.”*

Dari hasil data di atas menunjukan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam ranah pergaulan serta bertanggung jawab dan mempunyai sikap menghargai dapat membuat bahasa dipertahankan dari pergeseran bahasa.

*“Menurut saya kak,* ***dengan selalu menjaga, melestarikan dan menggunakannya setiap berbicara sesama teman sesuku dan sesama penutur bahasa Pakpak dialek boang kak. Walaupun, itu di dalam maupun di luar rumah bahkan saat lagi kumpul sama teman-teman.*** *Supaya, bahasa ini tidak bergeser dan bisa di lestarikan.”*

Dari hasil data di atas menunjukan bahwa pemertahanan bahasa dapat dilakukan dengan selalu menggunakannya terutama saat bergaul dengan teman atau orang lain baik di rumah maupun di luar rumah, sehingga bahasa daerah ini dapat dipertahankan.

*“Ya kita sebagai* ***masyarakat Desa Pasar Rundeng khususnya para remaja jangan pernah malu untuk selalu menggunakan bahasa Pakpak Dialek Boang saat berkomunikasi*** *terutama para orang tua jangan lupa mengajari anaknya dari kecil menggunakan bahasa Pakpak Dialek Boang meskipun bahasa asing sangat bagus tetapi jangan pernah lupa dengan bahasa daerah sendiri supaya nanti anak-anaknya terbiasa.”*

Dari hasil data di atas menunjukan bahwa ranah pergaulan dan peran orangtua sangat mempengaruhi pemertahanan bahasa Pakpak dialek Boang, dengan selalu menggunakannya saat berkomunikasi dengan orang lain.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pergeseran dan pemertahanan bahasa pakpak oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan pergeseran bahasa pakpak dialek boang mulai terjadi di masyarakat khususnya remaja yang dwibahasa dan alih generasi, serta peralihan langsung dari bahasa daerah ke bahasa nasional. Remaja Desa Pasar Rundeng lebih senang memakai bahasa Indonesia dalam kehidupan Sehari-hari dibandingkan bahasa Pakpak Dialek Boang, padahal bahasa daerah sangat perlu dipertahankan sehingga tidak terjadi pergeseran bahasa. Bahasa pakpak dialek boang dapat dipertahankan apabila selalu digunakan di manapun dan kapanpun terutama di ranah keluarga dan ranah pergaulan dan masyarakat khususnya remaja harus mempunyai sikap dan kesadaran diri untuk melestarikan dan menggunakan bahasa pakpak dialek boang tanpa ada rasa malu. Peran orang tua sangat mempengaruhi pemertahanan bahasa daerah dengan selalu mengajarkan bahasa pakpak dialek boang kepada anak-anaknya, sehingga bahasa daerah dapat dipertahankan.

**REFERENSI**

Arini AR, Novia Juita, D. B. (2021). Ungkapan Tabu Dalam Tuturan Peserta Pada Acara Indonesia “Lawyers” Club Di Stasiun Tv One. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, *3*(1), 1–12.

Bhaga Jawa, B. (n.d.). Konjugasi dalam Bahasa Sikka Krove di Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *9*(1), 2021. https://doi.org/10.24036//jbs.v9i1.111457

Bramono,Nurdin. *Jurnal Skripsi Pergeseran Dan Pemertahanan Bahasa* (Surakarta: UniversitasSebelas Maret, 2018).

Chaer Adul, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik*  (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Fasold,R.1984.*TheSociolinguisticsofSociety*.Cambridge:CambridgeUniversityPress.

Fauziah, Siti M. *Pemakaian Bahasa Daerah Dalam Situasi Kontak Bahasa* (Jurnal Ilmiah Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kendari Vol.8, no 2, 2015), h 260.

Hardiyanti, Sri Hasturi. *Pergeseran Bahasa Sumbawa Besar Di Desa Labangka Kecamatan Lambangka Kabupaten Sumbawa Besar* ( Mataram Universitas Muhamddiyah, 2019),

Jannah, Afifaful *Pemertahanan Bahasa Using Di Desa Biting* ( Jember; Digital, 2015 ),

Khazanah. *Antropologi* terbitan Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional. (2009).

Komalasasi, Ida dan Ida Rusdiana. 2017. “Upaya Pemertahanan Bahasa”. 2nd NEDS Proceedings (105- 112).

Lister, Berutu & Nurbani Padang. 2008. *Pertuturen Pakpak. Grasindo Monoratama.* Medan. hal. 3

Lukman. *Pergeseran Bahasa-Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan: Kasus Pergeseran Bahasa Bugis, Makasar, Toraja, dan Enrekang* (Sulawesi Selatan: 2014).

Lexy Moleong,. 2002.Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mahsun. 2006. Metode Pemetaan Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekmiknya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Masyitah. *Pergeseran Bahasa Bugis Dialek Barru Pada Penutur Bahasa Bugis Dialek Barru Di Makassar (Tinjauan Sosiolinguistik)* (Muhammadiyah Makassar; 2017)

Mijianti, Y., & Afrizal, M. (2015). Kontrastif Indonesia-Arab: Pengungkapan Makna Knjugasi Verba Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia. *Program Studi Sastra Arab FIB UNS Surakarta*, *70*.

Mutia, R., Rostina, T., & Iqbal, M. (2018). Deskripsi Bahasa Tabu dalam Masyarakat Teunom Kabupaten Aceh Jaya. *JIM Pendididikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(2), 103–114.

Pramana, A. H., Abdullah, F., Afrizal, T., & Ismail, N. (2020). Pemetaan Struktur Situs Cot Sidi Abdullah Peninggalan Kerajaan Samudera Pasai Berdasarkan Sebaran Model Resistivitas. *Jurnal Geografi*, *12*(02), 115. https://doi.org/10.24114/jg.v12i02.17205

Sumarsono.*Sosiolinguistik*. (Yogyakarta: Sabda, 2002)

Susmihara. (2018). Pendidikan Islam Masa Kerajaan Islam Di Nusantara. *Jurnal Rihlah*, *06*(01), 13–32.